



Irmalia Fitri Siregar¹
 Rafiqah Amanda
 Lubis²
 Indra Praja Siregar³
 Yusnita Wahyuni
 Silitonga⁴
 Harun Arrasyid⁵
 Nur Afifah Lubis⁶

STRATEGI PENGEMBANGAN AISYIYAH DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN EKONOMI KELUARGA DI PADANGSIDMPUAN (STUDI KASUS RANTING SIBORANG, SIGIRING-GIRING, DAN SABUNGAN JAE)

Abstrak

Ketahanan ekonomi menunjukkan kemampuan suatu keluarga menghadapi tantangan. sebagai contoh masa sebelum, saat, dan sesudah Idul Fitri, karena individu dituntut untuk mengikuti gaya hidup tertentu. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal keluarga (aisyiyah) dan strategi yang diperlukan untuk mewujudkan ketahanan ekonomi keluarga. Tahapan metode penelitian dilakukan dengan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan IFE/EFE, analisis SWOT dan analisis PHA. IFE/EFE untuk menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi strategi aisyiyah dalam mewujudkan ketahanan ekonomi keluarga, SWOT untuk merumuskan alternatif strategi, dan PHA untuk merumuskan prioritas strategi pengembangan aisyiyah dalam mewujudkan ketahanan ekonomi keluarga

Kata Kunci: Aisyiyah; Ketahanan Ekonomi, Strategi Pengembangan

Abstract

Economic resilience shows a family's ability to face challenges. for example the period before, during and after Eid al-Fitr, because individuals are required to follow a certain lifestyle. The aim of the research is to analyze the internal and external environmental factors of the family (aisyiyah) and the strategies needed to realize family economic resilience. The stages of the research method were carried out by analyzing data qualitatively and quantitatively. The collected data was analyzed using IFE/EFE, SWOT analysis and PHA analysis. IFE/EFE to analyze internal and external factors that influence Aisyiyah's strategy in realizing family economic resilience, SWOT to formulate alternative strategies, and PHA to formulate priority development strategies for Aisyiyah in realizing family economic resilience.

Keywords: Aisyiyah; Economic Resilience, Development Strategy

PENDAHULUAN

Aisyiyah sebagai organisasi sosial keagamaan yang bergerak pada segala bidang kehidupan, menjalankan misi dakwah amar makruf nahi mungkar dan tajdid untuk membela dan memajukan kehidupan umat maupun bangsa dengan munculnya amal usaha aisyiyah di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial dan hukum. Aisyiyah memegang perempuan dalam berkiprah dalam kehidupan bangsa dan negara merupakan salah satu perwujudan dari misi dan fungsi melaksanakan da"wah amar ma"ruf nahi munkar sebagaimana telah menjadi panggilan sejarahnya sejak jaman pergerakan hingga masa awal dan setelah kemerdekaan Indonesia. Peran dalam kehidupan bangsa dan negara diwujudkan dalam langkah-langkah strategis dan taktis sesuai dengan kepribadian, keyakinan dan cita-cita hidup, serta khittah perjuangannya sebagai acuan gerakan (Haedar, 2016).

^{1,2,4,5,6} Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, STAI Diniyah Pekanbaru

email : irmaliafitri89@gmail.com

Ketahanan ekonomi menunjukkan kemampuan suatu keluarga menghadapi tantangan. sebagai contoh masa sebelum, saat, dan sesudah Idul Fitri, karena individu dituntut untuk mengikuti gaya hidup tertentu. Kemudian, ancaman yang muncul adalah kelangkaan yang diikuti dengan kenaikan harga umum akibat perubahan perilaku pelaku ekonomi pada masa tersebut. Hal ini menjadi ancaman karena membuat beberapa individu/masyarakat tidak bisa memenuhi gaya hidup tertentu tersebut. Selanjutnya, kemunculan ancaman tersebut juga diakibatkan dari kendala/hambatan pendapatan. Pada akhirnya, hambatan ini dapat menarik kerawanan sosial seperti pencurian sebagai hasil tidak terpenuhinya gaya hidup mereka. Selain itu, ancaman berupa kenaikan harga dapat membuat rendahnya daya beli masyarakat yang menghasilkan ketidakseimbangan antara preferensi konsumen dan daya beli mereka. Hal ini akhirnya dapat memicu kerawanan sosial dan membentuk sebuah *vicious circle* (lingkaran yang tidak berujung maupun berpangkal (Swasta, 1997).

Ketahanan ekonomi keluarga tidak terlepas dari peran seorang isteri (Aisyiyah). Tidak dapat dipungkiri peran aisyiyah memiliki andil yang sangat besar dalam ketahanan ekonomi keluarga. Dikatakan demikian karena seorang isteri/aisyiyah diposisikan sebagai menejer keuangan keluarga. Artinya ibu aisyiyah yang memegang kendali mulai dari merencanakan keuangan, mengorganisir, melaksanakan, sampai pada evaluasi penggunaan keuangan.

Surah At-Talaq ayat 7 yang artinya” Hendaklah orang yang mempunyai keluasaan memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan.

Nabi Muhammad SAW bersabda: “ Dan mereka (para isteri) mempunyai hak diberi rizki dan pakaian (nafkah) yang diwajibkan atas kamu sekalian (wahai para suami). (H.R Muslim). Dalam (H.R Muslim) diartikan bahwa laki laki berperan dalam mencari nafkah. Sedangkan isteri harus pandai mengatur keuangan mulai dari kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, biaya kesehatan, sampai pada biaya tak terduga.

Kebutuhan rumah tangga merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah keluarga. Bagaimana keluarga tersebut mampu mengelola biaya rumah tangga sesuai dengan penghasilan yang diperoleh, sehingga selain dapat memenuhi semua kebutuhan anggota keluarganya, juga dapat mendukung ketahanan dalam ekonomi keluarga tersebut. Kelemahan dalam mengelola keuangan rumah tangga menimbulkan berbagai permasalahan terutama dalam masalah rumah tangga itu sendiri, seperti perselingkuhan, perselisihan, pertengkaran, sampai kepada perceraian (Afzalur, 1995). Inilah yang menjadi problem ketahanan ekonomi keluarga aisyiyah.

Berdasarkan kondisi inilah peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul **Strategi Pengembangan Aisyiyah dalam Mewujudkan Ketahanan Ekonomi Keluarga di Padangsidempuan (Studi Kasus Ranring Siborang, Sigiring-Giring, dan Sabungan Jae).**

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan September-November 2023. Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian lapangan (*Field Research*) menggunakan metode survei. Tempat penelitian dilakukan di ranting aisyiyah Siborang, Sigiring-Giring, dan Sabungan Jae. Pemilihan lokasi dilatarbelakangi ketua merupakan anggota aisyiyah ranting Siborang, Anggota 1 merupakan anggota aisyiyah ranting Sigiring-Giring, dan Anggota 2 merupakan anggota aisyiyah ranting Sabungan Jae. Berdasarkan pra survei pada ketiga ranting belum ada terlaksananya program peningkatan ekonomi warga aisyiyah sehingga program kerja program peningkatan ekonomi warga aisyiyah penting untuk dilakukan.

Teknik Pengambilan Sampel

Untuk menjawab tujuan penelitian, pengambilan informan kunci (*key informant*) diambil secara sengaja melalui wawancara dengan Pimpinan cabang Aisyiyah Siborang 4 orang, Pimpinan cabang Aisyiyah Sigiring-Giring berjumlah 4 orang, Pimpinan cabang Aisyiyah Sabungan Jae berjumlah 4 orang, sehingga jumlah informan kunci (*key informant*) berjumlah 12 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan:

1. Kuesioner
2. Panduan wawancara
3. Dokumentasi

Metode Analisis Data

Matrik Faktor Strategi Internal dan Eksternal

Data-data kualitatif pada penelitian ini dianalisis melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi faktor internal dan eksternal perusahaan.
Hasil identifikasi faktor-faktor tersebut menjadi faktor penentu yang akan diberikan bobot dan peringkat (*rating*).
2. Penentuan bobot setiap faktor.
Skala 1= Jika faktor indikator horizontal kurang penting daripada faktor indikator vertikal, skala 2= Jika faktor indikator horizontal sama penting daripada faktor indikator vertikal, dan skala 3= Jika faktor indikator horizontal lebih penting daripada faktor indikator vertikal.
3. Penentuan peringkat (*rating*)
Skala *rating* 4 = sangat kuat, 3 = kuat, 2 = lemah, 1 = sangat lemah. Untuk faktor-faktor kelemahan, merupakan kebalikan kelemahan yang dimiliki perusahaan.
4. Kalikan setiap bobot faktor dengan *ratingnya* untuk menentukan skor.
5. Jumlahkan skor bobot dari tiap faktor untuk menentukan total skor.

Analisis Strategi Pengembangan

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif statistik menggunakan software microsoft office excel 2010 yang dimulai dari pembobotan, reting, sampai pada penghitungan skor tiap-tiap faktor strategis lingkungan internal maupun eksternal. Setelah itu bobot dari tiap-tiap responden pada setiap alternatif strategi digabungkan dan dihitung rata-ratanya dan dilakukan kembali penskoran tiap-tiap faktor strategis sehingga akan diperoleh matrik I-E dan matrik SWOT. Sedangkan matrik Analisis Hierarki Proses (AHP) melalui matrik perbandingan berpasangan juga dilakukan dengan penskoran berdasarkan analisis SWOT diperoleh strategi SO, WO, ST, dan WT (Tripomo dan Udan, 2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persoalan yang dihadapi oleh Aisyiyah dalam mewujudkan ketahanan pangan keluarga berdasarkan wawancara dengan informan kunci, yaitu:

1. Di bidang produksi
 - Ketersediaan lahan pangan yang relatif kurang sehingga mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan pangan keluarga.
Sedikitnya anggota Aisyiyah yang memiliki lahan dengan pekarangan/lahan untuk ditanami.
 - Alih fungsi lahan
Banyaknya lahan pertanian untuk produksi dikonversi atau dialihkan ke hunian dan usaha. Sehingga banyak anggota aisyiyah yang tidak bisa berusahatani karena tidak lahan untuk disewa.
2. Akses pangan
 - Kelayakan pangan
Kurangmya pemahaman anggota aisyiyah tentang gizi dan komposisi pangan yang sehat untuk keluarga baik cara pengolahan maupun penyajian.
3. Daya beli yang tidak sejalan dengan harga pasar yang relatif tinggi.
4. Kurangnya pengetahuan dan inovasi dalam pengolahan pangan yang baik untuk keluarga.
5. Kurangnya pemahaman untuk mengantisipasi persoalan ketahanan pangan yang sebenarnya dapat diatasi dengan cara:
 - a. Memfungsikan pekarangan untuk menanam komoditi pangan rumah tangga seperti bawang, cabai, ubi, dll
 - b. Mengolah bahan atau hasil yang ada baik dari hasil pekarangan maupun yang dibeli menjadi makanan beragam yang dimungkinkan dapat dijual sehingga dapat mendorong dalam memenuhi kebutuhan pangan dari segi ekonomis.

Analisis Lingkungan Eksternal dan Internal

1. Lingkungan Internal

Identifikasi lingkungan Internal diuraikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Identifikasi lingkungan Internal

No.	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (Strong)				
1.	Tersedianya tenaga kerja	0,05	2	0,1
2	Sebagai organisasi Perempuan terbesar di Indonesia yang memiliki jaringan yang luas dan kuat.	0,1	3	0,3
3	Aisyiyah memiliki sumberdaya seperti lahan pekarangan) dan dana yang dapat digunakan untuk pengembangan kegiatan terutama di bidang usaha.	0,1	3	0,3
4	Kelembagaan aisyiyah terstruktur dan terorganisir dengan baik dalam pengambilan keputusan dalam pengembangan ekonomi individu/keluarga.	0,05	2	0,1
5	Aisyiyah memiliki banyak anggota yang aktif dan terlibat dalam berbagai program dan kegiatan	0,15	2	0,5
6	Aisyiyah memiliki akses komunikasi online untuk mempromosikan kegiatan	0,5	2	0,1
Sub Total				1,4
Kelemahan (Weaknesses)				
1	Aisyiyah belum menempatkan ahli ekonomi dalam kepengurusannya.	0,05	3	0,15
2	Aisyiyah belum sepenuhnya memanfaatkan potensi anggota terutama dalam peningkatan ketahanan ekonomi keluarga.	0,01	2	0,02
3	Materi pada pengajian aisyiyah di ranting masih seputar keagamaan tidak ada membahas seputar meningkatkan minat berwirausaha anggotanya	0,05	2	0,1
4	Jaringan pemasaran yang terbatas.	0,15	3	0,45
Sub Total				0,72

1. Lingkungan Eksternal

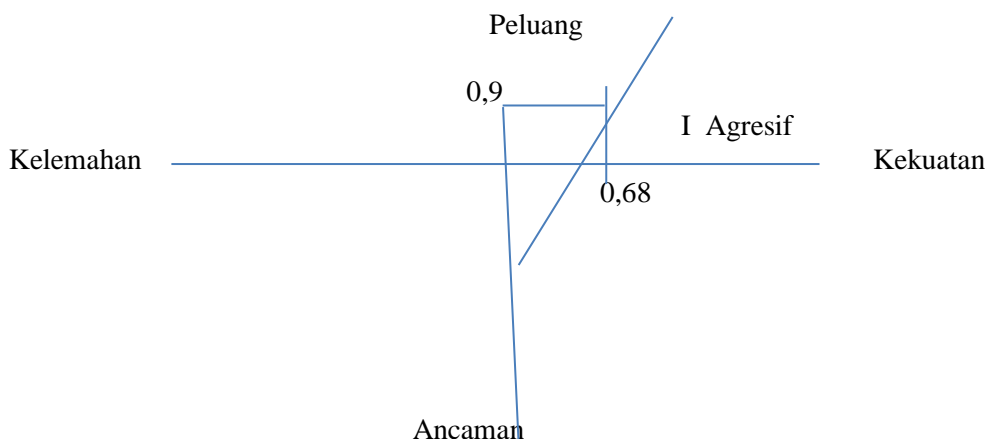
Identifikasi lingkungan Eksternal diuraikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Identifikasi lingkungan Eksternal

No.	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (Opportunity)				
1.	Peran Perempuan dalam pengembangan ekonomi semakin diakui dan didorong oleh pemerintah.	0,05	3	0,45
2	Adanya peluang untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam proses pengambilan keputusan.	0,15	2	0,3
3	Adanya peluang untuk mengembangkan pelatihan yang berfokus pada penguatan kapasitas perempuan dalam mewujudkan ketahanan ekonomi keluarga	0,05	2	0,1
4	Adanya potensi pengembangan program di bidang kewirausahaan dan pengembangan ekonomi perempuan.	0,05	3	0,15
5	Tersedianya teknologi (sosial media) yang maju	0,2	3	0,6
Sub Total				1,6

Ancaman (Threats)				
1	Adanya penurunan minat dan partisipasi anggota dalam kegiatan dan program aisyiyah.	0,1	3	0,3
2	Adanya keterbatasan dana dan sumberdaya manusia yang dapat menghambat pengembangan program.	0,1	4	0,4
Total				0,7

Kekuatan-kelemahan : Peluang-ancaman
 1,4-0,72 : 1,6-0,72
 0,68 : 0,9



Hasil analisis matriks IE dengan diagram kartesius menunjukkan posisi strategi berada di kuadran I yang sangat menguntungkan untuk dikembangkan. Tipe startegi yang harus diberlakukan adalah agresif artinya ranting Aisyiyah harus memberdayakan dirinya dan diberdayakan melalui penumbuhan iklim usaha yang mendukung pengembangan ketahanan ekonomi keluarga.

Tahap Keputusan Strategi dengan metode AHP

Strategi SO

1. Membentuk kemitraan

Alternatif strategi ini diperoleh dari hasil formulasi antara kekuatan dan peluang (S1, S2, S4, S, S6, O1 dan O4) Strategi ini dapat dilakukan misalnya bermitra dengan Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UM-Tapsel), SD Muhammadiyah sampai SMA Muhammadiyah yang ada di Padangsidimpuan ataupun skop yang lebih luas di Kabupaten Tapanuli Selatan. Ranting Aisyiyah membentuk kelompok usaha misalnya produk olahan makanan dititip di koperasi yang ada di UM-Tapsel ataupun sekolah lainnya. Selain itu juga membentuk kemitraan ini juga dapat dilakukan dengan pihak Bank misalnya dengan Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Muamalat atau Bank lainnya sebagai penyandang dana atau pinjaman kredit dalam rangka membantu pengembangan usaha.

2. Membentuk kelompok usaha

Alternatif strategi ini diperoleh dari hasil formulasi antara kekuatan dan peluang (S1, S2, S3, S5, S6, O1, dan O4). Membentuk kelompok usaha misalnya kelompok usaha produk olahan pangan yang hasilnya akan dibagi bersama. Hal ini penting dilakukan sebagai langkah meningkatkan posisi tawar (*bargaining position*) anggota kelompok dalam menawarkan produk atau mendapatkan bantuan modal misal dari lembaga keuangan Bank.

Strategi WT

1. Sosialisasi meningkatkan jiwa entrepreneur kepada anggota

Alternatif strategi ini diperoleh dari hasil formulasi antara kekuatan dan ancaman (W2, W2 T1, dan T2). Sosialisasi meningkatkan jiwa enterpreur dapat dilakukan dengan mengundang pengusaha atau dosen UM-Tapsel misalnya sebagai tim pengabdian masyarakat mendemontrasikan inovasi olahan pangan lokal di kota Padangsidimpuan Dengan membuat

agenda bulanan atau 3 bulanan dalam pengajian dapat menumbuhkan jiwa entrepreneur anggota aisyiyah.

Strategi ST

1. Pemberdayaan ekonomi melalui Bina Usaha Ekonomi Keluarga Aisyiyah (BUEKA)

Alternatif strategi ini diperoleh dari hasil formulasi antara kekuatan dan ancaman (S1, S2, S5,S6 T1, dan T2). Program Bina Usaha Ekonomi Keluarga Aisyiyah (BUEKA) merupakan pendampingan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Salah satunya berbentuk pengembangan bisnis melalui penyediaan sembako untuk kebutuhan sehari-hari.

2. Melaksanakan program “Gerakan Lambung Hidup”

Alternatif strategi ini diperoleh dari hasil formulasi antara kekuatan dan ancaman (S3 dan T2). Gerakan lambung hidup memberikan peluang bagi perempuan untuk berkreasi memanfaatkan lahan melalui media yang digunakan. Bertanam sayuran dan buah tidak mesti membutuhkan lahan yang luas seperti dengan polybag dan system hidroponik.

Strategi WO

1. Manajemen produksi dan pemasaran

Strategi WO adalah strategi mengatasi kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Alternatif strategi ini diperoleh dari hasil formulasi antara (W4, O1, O2, dan O5). Hal ini dapat dilakukan dengan mengupayakan produk diproduksi kontinui dan memanfaatkan jaringan pemasaran yang luas (*digital marketing*).

Setelah dilakukan pemberian bobot oleh responden ahli pengolahan data tersebut melalui matrik AHP, didapatkan nilai dari sebelas alternatif strategi yang diuraikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Penilaian bobot matriks perbandingan berpasangan metode AHP

Alternatif strategi	Bobot	Prioritas
Membentuk kemitraan	0,320	4
Membentuk kelompok usaha	0,34	2
Sosialisasi meningkatkan jiwa entrepreneur kepada anggota	0,308	5
Pemberdayaan ekonomi melalui Bina Usaha Ekonomi Keluarga Aisyiyah (BUEKA)	0,322	3
Melaksanakan program “Gerakan Lambung Hidup”	0,404	1
Manajemen produksi dan pemasaran	0,288	6

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh 3 peringkat startegi tertinggi adalah melaksanakan program gerakan lambung hidup dengan bobot (0,404) melalui memaksimalkan potensi lahan pekarangan, membentuk kelompok usaha dengan bobot (0,34) melalui membentuk kelompok usaha misalnya kelompok usaha produk olahan pangan yang hasilnya akan dibagi bersama, dan Pemberdayaan ekonomi melalui Bina Usaha Ekonomi Keluarga Aisyiyah (BUEKA) dengan bobot (0,322) Program Bina Usaha Ekonomi Keluarga Aisyiyah (BUEKA) merupakan pendampingan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Salah satunya berbentuk pengembangan bisnis melalui penyediaan sembako untuk kebutuhan sehari-hari

SIMPULAN

1. Faktor lingkungan internal (kekuatan) adalah Tersedianya tenaga kerja, sebagai organisasi perempuan terbesar yang memiliki jaringan yang luas dan kuat, memiliki sumberdaya lahan dan pekarangan, kelembagaan aisyiyah terstruktur dan terorganisis dengan baik, memiliki banyak anggota yang aktif dalam program dan kegiatan, aisyiyah memiliki akses komunikasi online mempromosikan kegiatan usaha. Sedangkan faktor (kelemahan) aisyiyah belum menempatkan ahli ekonom dalam kepengurusannya, belum sepenuhnya memanfaatkan potensi anggota, materi pengajian di ranting hanya seputar Al Islam Kemuhammadiyah (tidak ada mengajarkan meningkatkan minat berwirausaha), dan jaringan pemasaran yang terbatas.
2. Faktor lingkungan eksternal (peluang) yaitu peran Perempuan dalam pengembangan ekonomi semakin diakui dan didorong oleh pemerintah, adanya peluang untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam proses pengambilan keputusan, adanya peluang untuk mengembangkan pelatihan yang berfokus pada penguatan kapasitas perempuan, adanya potensi pengembangan program di bidang kewirausahaan dan pengembangan ekonomi

perempuan, Tersedianya teknologi (sosial media) yang maju. Sedangkan faktor ancaman yaitu adanya penurunan minat dan partisipasi anggota dalam kegiatan dan program aisyiyah. Adanya keterbatasan dana dan sumberdaya manusia yang dapat menghambat pengembangan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Haedar. 2016. Muhammadiyah Gerakan Pembaharuan. Yogyakarta. Suara Muhammadiyah
- Moekijat.2001. Kamus Manajemen. Alumni, Bandung
- Rahman, Afzalur. 1995. Doktrin Ekonomi Islam. Yogyakarta. PT Dana Bhakti Waka.
- Swasta. 1997. Asas-Asas Pemasaran Edisi Ketiga. Liberty, Yogyakarta.
- Tripomo dan Udan.2005. Manajemen Strategi. Rekayasa Sains, Bandung.
- Undang-Undang No. 10. 1992. Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.